

# JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

### *Factors Associated with Complete Basic Immunization in the Darul Imarah Community Health Center Working Area, Aceh Besar Regency*

Agil Pratiwi, Farrah Fahdhienie, Riza Septiani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

#### Article Info

##### Article History

Received: 29 Jul 2024

Revised: 20 Aug 2024

Accepted: 24 Aug 2024

#### ABSTRACT / ABSTRAK

Immunization is an effort to provide immunity against infectious diseases in babies, children and adults. The aim of this research is to find out what factors are related to mothers carrying out complete basic immunization for children at the Darul Imarah Community Health Center. This research is analytical with a cross sectional approach. The sample in this study was 83 respondents the sampling technique uses accidental sampling. The research was conducted by interview using a questionnaire. Data were analyzed univariately and bivariately using the chi square test via STATA. The research that 34.94% of children had complete immunization and 65.0% had incomplete immunization. The results of the chi square test showed that there was a relationship between the knowledge variable a  $p$ -value of 0.001, the role of health workers a  $p$ -value of 0.000, family support a  $p$ -value of 0.000 and employment a  $p$ -value of 0.000 on complete basic immunization in the Darul Imarah Regency Health Center Working Area Aceh Besar. It is recommended that the community health center provide more education about the importance of immunization to children so that children are protected from preventable diseases and also that the community health center should monitor more which villages have not received complete immunization in Darul Imarah Community Health Center Working Area, Aceh Besar Regency.

**Keywords:** Immunization, knowledge, the role of health workers

Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit infeksi pada bayi, anak dan juga orang dewasa. bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar pada anak di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 83 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Data di analisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square* melalui STATA. Hasil univariat imunisasi lengkap pada anak 34,94% dan tidak lengkap 65,0%. Hasil uji *chi square* didapatkan ada hubungan antara variabel pengetahuan  $p$ -value=0,001, peran petugas kesehatan dengan  $p$ -value 0,000, dukungan keluarga  $p$ -value=0,000 dan pekerjaan  $p$ -value=0,000 pada imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Disarankan kepada pihak puskesmas agar lebih banyak memberikan penyuluhan pentingnya imunisasi pada anak agar anak terhindari dari penyakit yang dapat dicegah dan juga pihak puskesmas harus lebih memantau desa mana saja yang belum menerima imunisasi secara lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

**Kata kunci:** Imunisasi, Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan

#### Corresponding Author:

Name : Agil Pratiwi

Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

Address : Desa Cadek, Kecamatan Baitussalam Kab Aceh Besar

Email : agilpratiwi12@gmail.com

## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat yang telah diselenggarakan di Indonesia sejak 1956, program ini terbukti pula paling efektif dan efisien dalam pemberian layanan kesehatan. Lewat program ini pula Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar sejak tahun 1974. Mulai tahun 1977, selanjutnya kegiatan imunisasi diperluas menjadi Program Pengembangan Imunisasi (PPI) dalam rangka pencegahan penularan terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), yaitu tuberkulosis, difteri, pertusis, campak, polio, tetanus, hepatitis-B, serta pneumonia (Kemenkes, 2015).

Daya imunisasi yang tidak cukup kuat untuk melindungi bayi dari berbagai penyakit. Oleh karena itu bayi dan balita perlu di imunisasi. Pemerintah mewajibkan setiap anak untuk mendapatkan imunisasi dasar. Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit infeksi pada bayi, anak dan juga orang dewasa. Imunisasi menjaga bayi dan anak dari penyakit tertentu sesuai dengan jenis (Lia, Indria, 2020).

Difteri adalah penyakit yang diakibatkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang memiliki angka kematian tinggi jika tidak ditangani secara cepat. Indonesia saat ini masih termasuk negara endemis untuk difteri dan menjadi penyumbang kasus difteri terbanyak bersama dengan India. Pada tahun 2017, WHO melaporkan sebanyak 8.819 kasus difteri terjadi di dunia dengan hampir 90% terjadi di regional Asia Tenggara. India, Nepal dan Indonesia menyumbang sekitar 96-99% kasus difteri di Asia Tenggara. Khusus untuk tahun 2021, telah terjadi peningkatan kasus difteri dan mencatatkan sekitar 19 kabupaten/kota di 11 provinsi mengalami KLB Difteri. Data juga menunjukkan terdapat 10,6% kasus difteri yang dilaporkan meninggal dunia, proporsi ini lebih tinggi dibandingkan di tahun 2020 (meningkat 2x lipat) (Kemenkes, 2022).

Beberapa kendala utama yang menghambat penyelenggaraan program imunisasi di Indonesia, seperti rendahnya kesadaran yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan tidak adanya kebutuhan masyarakat pada imunisasi. Banyaknya anggapan yang salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat dan banyak orang tua dan kalangan praktis tertentu khawatir terhadap resiko dari beberapa vaksin, sementara itu, adapula media yang masih mempertanyakan manfaat imunisasi serta membesar-besarkan resiko beberapa vaksin. Angka kematian bayi dan balita di Indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), angka kematian bayi (AKB) di Indonesia yaitu 35 bayi per 1000 kelahiran, sedangkan angka kematian balita (AKABA), yaitu 46 dari 1000 balita meninggal setiap tahunnya. Menurut Menteri Kesehatan, diperkirakan 1,7 juta kematian anak di Indonesia atau 5% balita di Indonesia adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Menga, H. dan Kurni, 2019).

Berdasarkan data dari Puskesmas Darul Imarah pada Tahun 2022 imunisasi HBO <24 jam berjumlah 2 orang atau 0,1%. HBO (1-7 hari) berjumlah 345 atau 24,4%. Total HBO berjumlah 347 atau 24,6%. BCG berjumlah 384 atau 27,2%. POLIO1 berjumlah 384 atau 27,2%. DPT/HB-Hib (1) berjumlah 398 atau 28,2%. POLIO2 berjumlah 401 atau 28,4%. DPT/HB-Hib (2) berjumlah 394 atau 27,9%. POLIO3 berjumlah 394 atau 27,9%. DPT/HB-Hib (3) berjumlah 381 atau 27,0%. POLIO4 berjumlah 381 atau 27,0%. IPV1 berjumlah 128 orang atau 9,1%. Campak Rubella (MR) berjumlah 422 atau 29,6% dan jumlah Imunisasi lengkap

sebesar 422 atau 29,9%. Salah satu target keberhasilan kegiatan imunisasi adalah tercapainya *Universal Child Immunization* (UCI). UCI adalah wilayah dengan cakupan imunisasi dasar lengkap bayi sebelum umur 1 tahun secara merata di seluruh desa/kelurahan, imunisasi lengkap yaitu sebelum anak berumur 1 tahun sudah mendapatkan vaksin Bacillus Calmette Guerin (BCG), Difteri, Pertusis, Tetanus (DPT), Polio, Campak dan Hepatitis B (Adiwiharyanto dkk, 2022) . Sedangkan pencapaian UCI di Puskesmas Darul Imarah belum merata di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar memiliki jumlah penduduk sebesar 56.187 jiwa yang terdiri dari 32 desa. Dimana jumlah laki-laki sebesar 27.995 jiwa dan jumlah perempuan sebesar 28.192 jiwa (BPS Aceh, 2022). Sedangkan jumlah Ibu yang memiliki Balita di Kabupaten Aceh Besar tahun 2022 sebesar 42.229 Ibu dan pada tahun 2023 periode Januari sampai dengan Juni jumlah Ibu yang memiliki Balita sebesar 42.229 Ibu (Dinkes, 2023). Disisi lain peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi (Yundri dkk, 2017).

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Darul Imarah hasil wawancara diperoleh bahwa jumlah imunisasi pada balita memang banyak yang tidak lengkap, hal ini dikarenakan banyak faktor seperti kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi, kurangnya penyuluhan di tengah masyarakat tentang pentingnya imunisasi, selain itu sebagian ibu balita tidak melakukan imunisasi karena terkadang imunisasi bisa membuat anak sakit/demam serta kesibukan ibu yang bekerja menjadi wanita karier sehingga tidak sempat membawa anak mereka untuk melakukan imunisasi. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja puskesmas darul imarah kabupaten aceh besar tahun 2023.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional study*, penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar yaitu di Desa Lheu Ue, Desa Lhambeu dan Desa Lamcot. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Desember sampai dengan 16 Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memiliki Balita yang melakukan imunisasi dasar lengkap pada anak dari umur 1-< 3 periode Januari sampai September di tahun 2023 sebanyak 3.097 Ibu balita. Dari 32 desa diambil 3 Desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh, Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin*, maka diperoleh sampel sebanyak 83 orang, Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan wawancara. Analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik		n	%
Umur (tahun)	21-30	59	71,08
	31-40	24	28,92
Pendidikan	SMP	5	6,02
	SMA	39	46,99
	Perguruan Tinggi	39	46,99
Imunisasi Dasar Lengkap	Lengkap	32	38,55
	Tidak Lengkap	51	61,45
Pengetahuan	Baik	44	53,01
	Kurang Baik	39	46,99
Peran Petugas Kesehatan	Berperan	41	49,40
	Tidak Berperan	42	50,60
Dukungan Keluarga	Mendukung	35	42,17
	Tidak Mendukung	48	57,83
Pekerjaan	Bekerja	29	34,94
	Tidak Bekerja	54	65,06
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 83 responden kategori umur responden yang paling banyak berumur 21-30 tahun yaitu 59 responden, pendidikan responden lebih banyak jenjang SMA dan perguruan tinggi yaitu sama-sama 39 responden (46,99%). Imunisasi dasar lengkap lebih banyak pada kategori tidak lengkap yaitu sebanyak 51 responden (61,45%), pengetahuan ibu lebih banyak pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 44 responden (53,01%). peran petugas kesehatan yang tidak berperan sebanyak 42 responden (50,60%), dibandingkan dengan Ibu yang tidak mempunyai dukungan keluarga lebih tinggi sebesar 48 responden (57,83%). Dan pekerjaan responden lebih banyak pada yang tidak bekerja yaitu 54 responden (65,06%) yang terdapat di wilayah Kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

### Analisis Bivariat

Dari tabel 2 didapatkan bahwa proporsi responden yang melakukan imunisasi dasar lengkap dengan Ibu berpengetahuan kurang baik lebih rendah 15,63%, dibandingkan dengan responden yang melakukan imunisasi dasar tidak lengkap dengan Ibu berpengetahuan kurang baik lebih tinggi 66,67%, hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,000. Responden yang melakukan imunisasi dasar lengkap dengan peran petugas kesehatan yang tidak berperan lebih rendah 18,75. Sedangkan responden yang melakukan imunisasi dasar tidak lengkap dengan peran petugas kesehatan tidak berperan lebih tinggi 70,59%, hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,000. Responden yang melakukan imunisasi dasar lengkap dengan dukungan keluarga mendukung lebih tinggi 78,13% dibandingkan yang melakukan imunisasi

dasar tidak lengkap dengan dukungan keluarga tidak mendukung lebih tinggi 80,39%, hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000. Responden yang melakukan imunisasi dasar lengkap dengan Ibu bekerja lebih tinggi 62,50%, sedangkan responden yang melakukan imunisasi dasar tidak lengkap dengan ibu tidak bekerja lebih tinggi 82,35% dibandingkan dengan Ibu bekerja yaitu 17,65%, hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000.

**Tabel 2.** Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap

Variabel	Imunisasi Dasar Lengkap				Total		p-value
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang Baik	5	15,63	34	66,67	39	46,99	0,000
Baik	27	84,38	17	33,33	44	53,01	
<b>Peran Petugas</b>							
<b>Kesehatan</b>	6	18,75	36	70,59	42	50,60	0,000
Tidak Berperan							
Berperan	26	81,25	15	29,41	41	49,40	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Tidak Mendukung	7	21,88	41	80,39	48	57,83	0,000
Mendukung	25	78,13	10	19,61	35	42,17	
<b>Pekerjaan</b>							
Tidak Bekerja	12	37,50	42	82,35	54	65,06	0,000
Bekerja	20	62,50	9	17,65	29	34,94	
<b>Total</b>	32	100	51	100	83	100	

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

## PEMBAHASAN

Dalam program imunisasi, pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi, merupakan suatu keharusan. Segera setelah lahir (sebelum berusia tujuh hari), bayi harus diberikan imunisasi hepatitis B 0-7 hari (HB 0) satu dosis. Kemudian, pada usia satu bulan, diberikan satu dosis imunisasi BCG dan imunisasi polio. Usia dua, tiga, dan empat bulan, diberikan imunisasi pentavalen dan imunisasi polio, masing-masing satu dosis. Imunisasi campak satu dosis diberikan pada usia sembilan bulan. Walaupun jadwalnya sudah ditetapkan seperti di atas, pada prinsipnya semua antigen (kecuali HB 0) boleh diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, sehingga terpenuhi Imunisasi Dasar Lengkap. Imunisasi Dasar Lengkap tercapai jika bayi telah mendapat imunisasi HB 0, BCG, pentavalen sebanyak tiga dosis, polio sebanyak empat dosis, dan campak sebelum berusia satu tahun (Kemenkes, 2015). Sedangkan imunisasi tidak lengkap adalah imunisasi yang diberikan tetapi tidak mencakup seluruh aspek imunisasi yang telah dijelaskan pada imunisasi lengkap (Kemenkes, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh  $p$ -value sebesar  $0,015 < 0,05$  sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kelengkapan vaksinasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh terhadap status vaksinasi anak, dimana anak yang ibunya memiliki pengetahuan vaksinasi yang baik akan memiliki status vaksinasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan vaksinasinya kurang baik (Alhaddad, 2020).

Peran petugas kesehatan perlu diapresiasi, selain dengan meningkatkan cakupan vaksinasi, namun juga dengan memberikan informasi dan kegiatan peningkatan kesadaran mengenai manfaat vaksinasi dan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Untuk mencegah kejadian campak, pemberi vaksin dapat berperan aktif dalam pemberian vaksin campak (Wa ode Fera Falawati, Timbul Supodo, 2020). Penelitian ini sejalan dengan peran tenaga medis mempunyai nilai  $\text{sig-p}$  sebesar  $0,008 < 0,05$  yang berarti peran tenaga medis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap vaksinasi dasar bayi baru lahir di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan. Hasil OR pada variabel peran paramedis menunjukkan nilai OR sebesar 4,983. Artinya, lemahnya peran petugas kesehatan empat kali lebih besar kemungkinannya terkait dengan kecukupan pemberian vaksinasi primer (Ikrimah Pohan, 2023).

Pelaksanaan vaksinasi tidak lepas dari peran tenaga kesehatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat dan infrastruktur. Peran tenaga kesehatan adalah meningkatkan derajat kesehatan bayi baru lahir, serta mentransformasikan perilaku tidak sehat masyarakat menjadi perilaku sehat. Dalam menjalankan perannya, tenaga kesehatan harus mampu memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu yang memiliki anak kecil, tentang pentingnya vaksinasi primer yang memadai (Ikrimah Pohan, 2023).

Pendapat yang lain mengemukakan adanya dukungan keluarga (suami, orang tua, mertua dan kerabat lainnya) terhadap ibu berupa informasi dari keluarga tentang dasar vaksinasi pada anak. Para ibu akan percaya bahwa vaksinasi penting untuk meningkatkan kesehatan anak mereka. Semakin baik hubungan yang tercipta dalam keluarga maka semakin tinggi pula dukungan yang diberikan ibu untuk membawa anaknya untuk vaksinasi (Igiany, 2020). Sehingga dapat dikatakan apabila keluarga mendukung ibu dalam melakukan imunisasi lengkap pada anak, anak dapat terhindar dari penyakit-penyakit yang membutuhkan imunisasi namun sebaliknya apabila keluarga tidak mendukung ibu dalam melakukan imunisasi lengkap pada anak, anak sejalan dengan penelitian Fitriana, dkk (2020) Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai  $p$ -value sebesar 0,67. Kemudian dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  5% yaitu 0,05 maka nilai  $p$ -value  $< \alpha$  5% maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini membuktikan adanya hubungan antara keluarga dengan mendukung dan memvaksinasi penuh anak-anak berusia 9 hingga 11 bulan (Fitriana, Partijah dan Pramardika, 2020).

Dukungan keluarga sendiri berasal dari orang-orang terdekat seperti orang tua, kakek atau nenek. Vaksinasi itu sendiri bermanfaat dan memberikan kekebalan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi seperti hepatitis, tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, polio dan campak jika divaksinasi secara memadai karena akan melindungi atau mengurangi tingkat rasa sakit pada tubuh bayi (Fitriana, Partijah dan Pramardika, 2020). Menurut Khomsan dalam pekerjaan merupakan salah satu sumber pendapatan suatu keluarga, dengan

pekerjaan yang stabil di rumah, pendapatan bulanan keluarga relatif terjamin. Apabila suatu keluarga tidak mempunyai pekerjaan yang tetap, maka tidak dapat dipastikan apakah pendapatan bulanan keluarga tersebut akan dipengaruhi oleh seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan jadwal yang cukup padat sehingga akan mempengaruhi ketidakhadiran pada saat bekerja Posyandu. Pada umumnya orang tua tidak mempunyai waktu luang, sehingga semakin tinggi aktivitas profesional orang tua maka semakin sulit untuk datang ke Posyandu (Chandra dan Yateri, 2017).

Perempuan yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk bertukar pikiran dan berinteraksi dengan orang lain namun tidak memiliki basis pengetahuan yang utuh, di kalangan ibu yang tidak bekerja, sikap dan perilaku mereka dalam memastikan vaksinasi dasar lebih baik dibandingkan ibu yang bekerja, karena mereka mempunyai waktu lebih banyak untuk mengantar anaknya pulang (Budiarti, 2019).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Maka peneliti menarik kesimpulan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, peran petugas kesehatan, dukungan keluarga dan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2023.

Adapun saran dari peneliti diharapkan kepada pihak puskesmas agar lebih banyak memberikan penyuluhan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak kepada ibu-ibu yang mempunyai anak. Diharapkan juga kepada pihak puskesmas agar memantau dan mengajak ibu yang mempunyai anak atau keluarga untuk melakukan imunisasi dasar di desa-desa yang balita atau anak yang tidak lengkap melakukan imunisasi dasar. Kepada kader-kader posyandu disarankan agar lebih aktif untuk mengajak ibu-ibu untuk melakukan imunisasi di setiap desa masing-masing yang diadakan oleh pihak puskesmas setiap bulannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiharyanto, K. *et al.* (2022) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), pp. 522-529. doi: 10.14710/jek.v7i2.11530.
- Alhaddad, S. humaira H. (2020) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Bayi 0-12 Bulan Di Posyandu Teratai Ternate Maluku Utara', pp. 1-12.
- BPS Aceh (2022) *Jumlah Penduduk (Jiwa), 2020-2022*.
- Chandra and Yateri (2017) 'Hubungan tingkat pengetahuan, pekerjaan, kepercayaan dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada batita di posyandu di wilayah kerja Alalak Selatan', *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 3(2), pp. 47-56.
- Dinkes, K. A. B. (2023) 'Data Diare Tahun 2023.'
- Fitriana, Partijah, S. and Pramardika, D. D. (2020) 'Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-11 Bulan Di Klinik Aminah Amin Tahun 2018', *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 3(1), pp. 25-29.
- Igiany, P. D. (2020) 'Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Correlation of Family Support with Basic Immunization Completeness', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), pp. 67-75.

Ikrimah Pohan, D. (2023) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), pp. 1668-1677. doi: 10.56338/mppki.v6i8.3928.

Kemendes (2022) 'Petunjuk Teknik Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Jakarta: Kemendes.'

Kemendes. (2015) 'Buku Ajar Imunisasi. Jakarta: Kemendes.'

Lia, Indria, S. (2020) *Buku Ajar Imunisasi Bayi*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Menga, H. and Kurni, M. (2019) 'Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi pada Bayi., *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), pp. 40-44.'

Octaviana, L. P. and Novarita, D. (2022) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Keberhasilan Imunisasi Dasar Pada Usia 0-11 Bulan Di Desa Buddagan Pademawu Pamekasan', *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(1), pp. 2-6.

Wa ode Fera Falawati, Timbul Supodo, S. (2020) 'Hubungan Status Imunisasi Dan Peran Petugas Imunisasi', 5(1).

Yundri, Y. *et al.* (2017) 'Faktor-Faktor Risiko Status Imunisasi Dasar Tidak Lengkap pada Anak (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas II Kuala Tungkal)', *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 2(2), p. 78. doi: 10.14710/jekkk.v2i2.4000.